

## DUKUNGAN SPIRITUALITAS KELUARGA DALAM PENYEMBUHAN PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19

Minarni<sup>a,\*</sup>, Milka<sup>a, b</sup>, Maria Srihartatiningsih<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Akademi Keperawatan Bethesda Serukam

Jalan Raya Singkawang-Bengkayang, KM 48, Kompleks RSUD Bethesda Serukam,  
Bengkayang Kalimantan Barat

<sup>b</sup>Akademi Keperawatan Bethesda Serukam

Jalan Raya Singkawang-Bengkayang, KM 48, Kompleks RSUD Bethesda Serukam,  
Bengkayang Kalimantan Barat

\*Corresponding author: [minarni7474@gmail.com](mailto:minarni7474@gmail.com)

---

### Abstrak

Latar Belakang: Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat//*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. COVID-19 telah banyak menelan korban jiwa, banyak orang harus kehilangan orang-orang yang dikasihi akibat terkonfirmasi Covid-19. Kebutuhan spiritualitas pada pasien terkonfirmasi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi proses penyembuhan dari penyakit yang dideritanya. Keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan dukungan bahkan sebagai motivator yang baik untuk menjadi pusat pembentukan rohani antar anggota keluarga dalam membangun kebutuhan spiritualitas bagi pasien terkonfirmasi Covid-19. Tujuan: Mengeksplorasi Dukungan Spiritualitas Keluarga Dalam Penyembuhan Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Di Desa Pasti Jaya Bengkayang Kalimantan Barat. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 orang partisipan . Hasil: Hasil penelitian ditemukan 3 tema: Takut, sedih dan khawatir, Keluarga sebagai motivator dalam membangun kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19, Berdoa bersama, Membaca ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan. Kesimpulan: Keluarga merasa takut, sedih dan khawatir saat pertama kali mendapat kabar bahwa salah satu anggota keluarga dinyatakan positif Covid, Keluarga sebagai motivator dalam membangun kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19, Ada dukungan spiritualitas Keluarga terhadap penyembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19 adalah dengan berdoa bersama, membaca ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan secara *online*

**Kata Kunci:** Dukungan Spiritualitas Keluarga, Penyembuhan, Pasien Terkonfirmasi Covid-19

### Abstract

*Background: Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans, it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 has claimed many lives, many people have lost loved ones due to being confirmed by Covid-19. The need for spirituality in confirmed Covid-19 patients is very important because it can affect the healing process of the illness. The family has a very strategic role in providing support and even as a good motivator to become a center for spiritual formation among family members in building spiritual needs for confirmed Covid-19 patients. Objective: To explore Family Spiritual Support in Healing Covid-19 Confirmed Patients in Pasti Jaya Bengkayang Village, West Kalimantan. Methods: This research is a descriptive study with a phenomenological approach. Sampling by purposive sampling. The number of samples in this study were 6 participants Results: The results of the study found 3 themes: Fear, sadness and worry, Family as a motivator in building the spiritual needs of confirmed Covid-19 patients, Pray together, Read Bible verses, share reflections on God's Word Conclusion: Families were afraid, sad and worried when they first received news that one of their family members tested positive for Covid, Family as a motivator in building the spiritual needs of confirmed Covid-19 patients, There is support for family spirituality for the healing of confirmed Covid-19 patients is to pray together, reading Bible verses, sharing the devotions of God's Word online*

**Keywords:** Family Spiritual Support, Healing, Covid-19 Confirmed Patients

---

## I. PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat//*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. (Elina Burhan, dkk, 2020:8).

COVID-19 telah banyak menelan korban jiwa, banyak orang harus kehilangan orang-orang yang dikasihi akibat terkonfirmasi COVID-19.

COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan global setelah ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 maret 2020. COVID-19 telah menyebar di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Indonesia menetapkan COVID-19 sebagai Bencana Nasional pada tanggal 14 Maret 2020. (Kemenkes RI, 2020).

Secara global kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 39.596.858 orang, kasus meninggal 1.107.374 orang (2,8%). Secara regional (Asia Tenggara) kasus pasien terkonfirmasi covid-19 8.424.480 orang, kasus meninggal 133.781 orang (1,6% sedangkan di Indonesia kasus pasien terkonfirmasi covid-19 361.867 orang (+4.105), kasus meninggal 12.511 orang (3,5%), kasus sembuh 285.324 orang (78,8%). (Kemenkes.go.id.2020)

Data Pasien terkonfirmasi COVID-19 di Desa Pasti Jaya dari bulan Agustus 2020 Sampai Februari 2021 berjumlah 44 kasus (Data Gugus Covid-19, Desa Pasti Jaya, 27 Februari, 2021). Data tersebut diatas menunjukkan tingginya penyebaran Covid-19 di Desa Pasti jaya, sehingga dukungan petugas kesehatan, keluarga sangat dibutuhkan untuk menguatkan spiritualitas pasien terkonfirmasi COVID-19 yang sedang menjalankan isolasi atau karantina.

Dukungan keluarga sangat diperlukan bagi pasien terkonfirmasi COVID-19 karena dapat membantu dalam aktivitasnya sehingga dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi diantaranya masalah pemenuhan kebutuhan spiritual dan dukungan ini dapat berdampak positif bagi pasien terkonfirmasi COVID-19 selama menghadapi poses sakit. Dukungan spiritualitas keluarga merupakan salah satu hal penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien terkonfirmasi COVID-19. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pasien terkonfirmasi COVID-19 Ny "EM" mengatakan "Pengobatan dan perawatan dari tenaga medis sangat membantu pemulihannya, tetapi dukungan spiritualitas dan semangat dari suami dan anak-anaknya sangat menjadi faktor penting yang turut mendorong kesembuhannya" (Wawancara Via telpon tanggal 25 September 2020, pukul 16.30 WIB). Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut kepada keluarga pasien yang terkonfirmasi ringan dalam hal ini adalah orang terdekat atau keluarga inti untuk mengetahui bagaimana dukungan spiritualitas keluarga dalam penyembuhan COVID-19. Spiritualitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan *spirit*, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan (Ah. Yusuf, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman dukungan spiritualitas keluarga dalam penyembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19 yang sedang menjalankan isolasi.

## II. LANDASAN TEORI

Infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *miagia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare dan gejala saluran napas lain.

Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Elina Burhan, dkk, 2020).

Dukungan Keluarga memiliki peran yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan spiritualitas, karena keluarga memiliki ikatan emosional yang kuat dan selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan spiritual tidak hanya dilakukan perawat namun keluarga juga dapat memberikan kebutuhan spiritual (Balboni dkk, 2013). Dukungan Keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas yang dapat dilakukan adalah berdoa bersama untuk pasien, menyakinkan pasien dan memotivasi untuk kesembuhan (Sriyono, 2019).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 6 partisipan, pengumpulan data dengan cara semi-structured in-depth interview, analisa data menggunakan tematik menurut collaizz's methode (Creswel, 2014). Tempat Penelitian di Desa Pasti Jaya Bengkayang Kalimantan Barat.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil :

##### 1) Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan semua berjenis kelamin laki-laki 1 orang dan berjenis kelamin wanita 5 orang partisipan, dengan rentang usia 22- 67 yang merupakan keluarga inti dari pasien terkonfirmasi COVID-19. Dengan pendidikan S2 1 orang, S1 3 Orang dan D3 2 orang, artinya bahwa partisipan memahami penelitian ini dengan baik.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

N o	Kode	J K	Um ur	Pendid ikan	Hubungan Dengan Pasien
1	Ny"S"	P	57	S1	Ibu Kandung
2	Tn"J"	L	67	S2	Ayah Kandung
3	Nn"A"	P	27	S1	Anak Kandung
4	Ny"R"	P		S1	Istri
5	Nn"A"	P	23	D3	Anak Kandung

6 Nn"A" P 22 D3 Anak Kandung

#### B. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian terdapat tiga tema:

##### 2) Takut, Sedih dan Khawatir

###### a) Merasa takut dan sedih

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan merasa takut dan sedih saat pertama kali mendapat berita jika salah satu dari anggota keluarga terkonfirmasi Covid-19. Hal ini di tunjukkan dengan hasil wawancara:

*“saya saat itu sangat takut, badan saya mulai panas dingin, saya mengalami stres berat, pikiran saya berkecamuk, makan dan minum tidak selera, pola tidur sudah terganggu, bawakan saya mau nangis terus, ketakutan saya adalah takut terjadi apa-apa dengan anak kami, dan takut terjangkit ke orang lain “ P1*

*“.....pastinya merasa sedih,takut ditambah lagi orang tua juga punya penyakit cormorbid yaitu darah tinggi, jadi sedih iya, paranoid iya, yang ditakutkan penyakit cormorbidnya ini dapat memperburuk kondisi mama” P3*

*“saya merasa sedih, kaget,tidak menyangka mamak bisa terkena covid-19, Takut mamak parah seperti orang lain” P6*

###### b) Merasa khawatir dan sedih

Hasil penelitian didapatkan partisipan merasa khawatir dan sedih saat pertama kali mendapat kabar jika salah satu anggota keluarganya terkonfirmasi Covid-19. Hal ini di tunjukan dengan hasil wawancara:

*“...saya merasa tidak percaya, perasaan saya sebagai istri khawatir dan takut jika Covid-19 dari suami saya akan menular ke saya dan anak-anak kami “ P4*

*“ini merupakan betul-betul pergumulan yang berat untuk kami. ada rasa khawatir” P2*

*“ saya sangat terkejut, sedih dan khawatir karena kedua orangtua dan*

*adik-adik saya terkonfirmasi-19, yang paling membuat saya kuatir adalah mamak, karena mama selama ini sering mengeluhkan bagian dadanya selalu berdebar” P3*

**3) Keluarga sebagai motivator dalam membangun kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19**

*a) Mengajak berdoa lewat telpon*

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan mengajak untuk untuk berdoa. Hal ini ditunjukkan dengan dari hasil wawancara:

*“ ..telpon membawa dia berdoa, menguatkan, mendorong untuk terus berdoa dan membaca Alkitab, kami memberikan perhatian kepada anak kami” P1*

*” ... kami telpon anak kami, menguatkan dia bahwa kita punya Tuhan yang sanggup menolong dan memberikan kesembuhan, mengajak dia berdoa bersama-sama, membaca ayat-ayat Firman Tuhan dan membawa dia memuji Tuhan bersama lewat telpon. kami memberikan dia motivasi serta kekuatan “ P2*

*“.....memberi semangat dan menguatkan serta mendorong orangtua saya, kami berdoa bersama-sama lewat telpon” P5*

*“..... saya mengajak mama berdoa dan memberikan renungan-renungan firman Tuhan,memberi semangat “ P3*

*b) Mengajak membaca ayat-ayat Alkitab dan membagikan renungan firman Tuhan*

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan mengajak membaca ayat-ayat Alkitab dan membagi renungan Firman Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara:

*“ kami telpon anak kami.....membaca Alkitab.... “ P1*

*“ kami telpon putri kami, ..... membaca ayat-ayat Firman Tuhan ..... “ P2*

*“..memberikan renungan-renungan firman Tuhan lewat whatsApp grup keluarga” P3*

*c) Menguatkan dan mendorong untuk berdoa*

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan menguatkan dan mendorong untuk berdoa. hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara:

*“.....kami menguatkan anak kami...,bahwa kita punya Tuhan yang sanggup menolong, mendorong anak kami untuk terus berdoa.... memberikan perhatian kepada anak kami... “P1*

*“ .... kami menguatkan dia bahwa kita punya Tuhan yang sanggup menolong dan memberikan kesembuhan.... memberikan dia motivasi serta kekuatan bahwa dia tidak sendiri, ada kami orangtua yang sangat mengasihi dan menyayangi dia.” P2*

*“... Memberi semangat dan menguatkan serta mendorong orangtua saya untuk rajin berdoa .P5*

**4) Berdoa bersama, Membaca ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan.**

Bentuk dukungan spiritualitas keluarga yaitu dengan berdoa bersama, membaca aya-ayat Alkitab, membagikan renungan Firman Tuhan melalui *whatsApp* keluarga secara *online* yang didukung oleh tiga kategori yaitu:

*a) Berdoa bersama lewat telpon*

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan berdoa bersama lewat telpon. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara:

*“ kami telpon anak kami dan membawa dia berdoa..... “ P1*

*“ Saya telpon putri kami, bawa dia berdoa..... “ P2*

*“..... mengajak berdoa via grup whatsApp secara onlineP3*

*”... Berdoa bersama melalui telpon..... P5*

b) *Membaca ayat-ayat Alkitab lewat telpon*

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan membaca ayat-ayat Alkitab melalui telpon. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara :

“ .....kami telpon anak Kami membaca ayat-ayat Alkitab di telinganya” P1

“ ....membaca Alkitab untuk dia, kirim ayat-ayat ..” P2

c) *Membagi ayat-ayat Alkitab melalui whatsApp grup keluarga*

Hasil penelitian menunjukkan partisipan mengungkapkan membagi ayat-ayat Alkitab melalui WhatsApp grup keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara:

“ *membagikan ayat-ayat Firman Tuhan kepada anak kami..*” P1

“*...Membagi ayat-ayat Alkitab melalui WA Grup Keluarga*” P3

” .....*membagi ayat-ayat Alkitab*” P5

” *Membagi ayat-ayat Alkitab, memberikan semangat untuk mama*” P6

## V. PEMBAHASAN:

### A. Takut, Sedih dan Khawatir

Temuan pada penelitian ini mengungkapkan mengenai perasaan takut pada saat pertama kali mendapat kabar bahwa salah satu anggota keluarga terkonfirmasi Covid-19. Perasaan takut yang dialami oleh partisipan adalah takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terjadi dengan anggota keluarganya yang terkonfirmasi Covid-19 dan takut menular ke orang lain dan anggota keluarga yang tinggal serumah.

Takut adalah suatu keadaan emosi yang bergejolak pada dirinya, contohnya cemas, gugup, khawatir, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang (Hardani & Hardayanti, 2017).

Perasaan takut, sedih dan khawatir sebagai tanda bahaya terhadap ego seseorang terlebih

apabila dalam keluarga yang merupakan tempat berbagi perasaan, apabila ada salah satu keluarga yang terancam kesehatannya karena terkonfirmasi Covid-19 akan muncul dalam kesadaran, ego untuk mengambil tindakan untuk menghadapi bahaya tersebut. Meskipun perasaan ini menyakitkan, tetapi memiliki arti yang penting bagi keluarga yaitu berfungsi untuk memberikan sinyal untuk dilakukan tindak lanjut yang tepat sehingga perasaan takut, sedih dan khawatir bisa diatasi sampai ego itu sendiri mampu dikalahkan.

Perasaan takut, sedih dan khawatir merupakan suatu perasaan subjektif dalam mengungkapkan ketegangan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau rasa tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut umumnya tidak menyenangkan yang akhirnya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis.

Pada pasien terkonfirmasi Covid-19, kondisi psikologis yang dapat terjadi akan mengakibatkan seseorang mengalami ketegangan jiwa dan akan terlihat pengaruhnya pada kelemahan fisik dan mental. Oleh karena itu dukungan spritualitas yang keluarga berikan untuk mempertahankan dan mengembalikan keyakinan dalam diri seseorang untuk menghadapi penyakit yang ada. Adanya dukungan spritualitas keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada pasien dalam menghadapi proses penyembuhan penyakit Covid-19

Peneliti berpendapat bahwa perasaan takut, sedih dan khawatir pada salah satu anggota keluarga yang terancam kesehatannya karena terkonfirmasi covid-19, dipastikan akan menimbulkan kegelisahan dalam keluarga karena adanya kemungkinan sesuatu yang buruk yang akan terjadi dan berdampak secara fisiologis dan psikologis bagi seluruh anggota keluarganya. Perasaan itu akan berdampak baik apabila keluarga memiliki spiritualitas yang baik, ikatan emosional yang kuat dalam berinteraksi dengan keluarga yang lainnya, karena perasaan takut, sedih dan kuatir menjadi salah satu cara dalam keluarga lebih

mendekatkan diri kepada Tuhan dan membina hubungan baik dengan keluarga dengan saling memberikan motivasi dalam proses penyembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19

### **B. Keluarga sebagai motivator dalam membangun kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19**

Temuan dalam penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang membantu dan membangun spiritualitas pasien dalam proses penyembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19 sebagai motivator utama adalah keluarga. Motivator berarti pendorong, berasal dari kata dasar motivasi yang berarti dorongan, keluarga sebagai motivator merupakan orang yang berperan dalam memberikan motivasi intrinsik untuk kesembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga memiliki beberapa fungsi antara lain memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga. (Margareth T. Rotua, 2020)

Keluarga adalah “Institusi” pertama yang didirikan oleh Allah berdasarkan Kitab Kejadian 2:18-25, Keluarga Kristen merupakan pusat dan tujuan dari perjanjian Allah, hal ini dapat dilihat dari penetapan Allah dalam Kejadian 12:3 dimana melalui berkat Allah kepada Abraham sekeluarga, seluruh bumi akan diberkati. Keluarga kristen merupakan tempat memberi energi, perhatian, kasih dan lingkungan yang kondusif untuk bertumbuh dalam Tuhan. Setiap anggota keluarga Kristen selalu berupaya untuk saling melengkapi dan memberi dukungan spiritualitas dalam keluarganya yang salah satu fungsinya untuk memberikan dukungan kepada anggota keluarga untuk sembuh secara fisik dari penyakit. Kebutuhan spiritual Kristen merupakan kebutuhan yang penting dipenuhi pada pasien terkonfirmasi Covid-19 di Desa Pasti Jaya Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Keluarga sebagai motivator dalam membangun kebutuhan spiritual dapat dilakukan dengan cara : 1) emosional berupa perhatian, mendengarkan keluhan atau sharing melalui telepon, 2) instrumental dengan memberikan ayat-ayat Alkitab, 3) informasional dengan mendengarkan Firman Tuhan, melalui media WhatsApp dengan kata-kata penguatan sehingga keluarga merupakan pusat dalam membangun spirit anggota keluarga satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan baik dalam hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, dengan alasan bahwa komunitas utama untuk seseorang bertumbuh baik jasmani maupun rohani terbentuk terlebih dahulu dalam keluarga .

Kebutuhan spiritualitas bertujuan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan untuk mendapatkan manfaat atau pengampunan, mencintai, menjalani hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan manusia secara utuh hanya dapat dipenuhi apa bila keluarga dapat memahami bahwa aspek spiritualitas sebagai bagian dari kebutuhan pasien terkonfirmasi Covid-19 sebagai makhluk hidup yang utuh dan unik. Pemenuhan kebutuhan spiritual tidak hanya dilakukan perawat namun keluarga juga dapat memberikan kebutuhan spiritual (Balboni dkk, 2013). Hidayat (2009) dalam Tuti Anggriani Utama & Livi Rahma Dana Yanti (2019) mengatakan keluarga mempunyai peran dalam pemenuhan kebutuhan spiritual karena keluarga memiliki ikatan emosional dan berinteraksi selalu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Misgiyanto & Susilawati, 2014) Dukungan keluarga sangat diperlukan bagi pasien karena dapat membantu dalam aktivitasnya sehingga dapat membantu permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya seperti masalah pemenuhan kebutuhan spiritual dan dukungan tersebut akan berdampak positif bagi pasien selama menghadapi proses sakit. Dukungan spiritual keluarga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Tuti, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan dukungan bahkan sebagai motivator yang baik untuk menjadi pusat pembentukan rohani antar anggota keluarga dalam membangun kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19. Dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas yang dapat dilakukan adalah berdoa bersama, berbagi ayat Alkitab yang lebih komunikatif dengan adanya ikatan emosional akan semakin menyakinkan dan meningkatkan proses kesembuhan

### **C. Berdoa bersama, Membaca ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan**

Temuan dalam penelitian ini didapatkan bahwa bentuk dukungan spritualitas yang diberikan keluarga dalam penyembuhan terkonfirmasi covid-19 dilakukan dengan berdoa bersama, membaca ayat Alkitab, sharing firman Tuhan, berbagi renungan melalui telpon maupun whatsapp, memberikan kata-kata penguatan, mengingatkan untuk selalu berdoa dan percaya kepada Tuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (KBBI Online,2018) Doa adalah permohonan, harapan, permintaan, pujian kepada Tuhan. Doa adalah memasuki hubungan timbal balik dengn Tuhan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan-Nya

Berdoa adalah membuka hati kita kepada Allah yang Maha Kuasa, maha kasih dengan sungguh-sungguh dan menyadari akan keterbatasan kita di hadapan Tuhan, bahwa kita membutuhkan pertolongan-Nya atas hidup kita.

Berdoa mengucap syukur (memanjatkan ) doa kepada Tuhan doa adalah suatu permohonanyang ditujukan kepada Allah yang di dalamnya ada harapan, permintaan dan pujian (Minarni, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya keluarga dalam memberikan kebutuhan spiritualitas yaitu dengan berdoa bersama, membaca ayat-ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan. Hal ini memberikan perasaan damai dan tenang dapat membantu proses penyembuhan dan tidak memparah

kondisi pasien terkonfirmasi Covid-19. Penyembuhan suatu penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh obat saja, namun juga dipengaruhi oleh keyakinan spiritual. Hal ini didukung oleh Ibrahim dkk (2014) bahwa berdoa ada dapat membantu seseorang dalam mencari jati diri sehingga dapat membantu menjawab tentang kehidupan seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endiyono, wawan Herdiana (2015) berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara p value < alpa (0,012<0,05). Secara keseluruhan partisipan dalam penelitian ini memberikan dukungan spiritulitas Kristen kepada anggota keluarganya yang terkonfirmasi Covid-19.

Menurut peneliti kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang penting di penuhi pada pasien terkonfirmasi Covid-19. Keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan dukungan bahkan sebagai motivator yang baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan mengajak berdoa lewat telpon,

Dalam kehidupan sehari-hari, berdoa, mendengarkan Firman Tuhan menjadi spirit atau semangat dalam menjalani realita kehidupan. Kebutuhan spiritualitas adalah hal yang menyangkut hubungan manusia dengan penciptanya, yang terwujud dalam perilaku sehari-hari baik dalam berpikir dan bertindak, bahkan dalam roh dan kekuatan dari Allah dengan spiritualitas yang baik melalui berdoa, mendengarkan firman Tuhan akan memberi daya kesanggupan untuk seseorang mampu mempertahankan, mengembangkan, mengolah dan mewujudkan seluruh aspek kehidupannya. Pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19, bentuk dukungan spiritualitas yang diberikan keluarga dengan berdoa sangat berdampak untuk proses penyembuhan, karena akan menguatkan bahkan meningkatkan kualitas penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Berdoa, membaca ayat Alkitab, mendengarkan firman Tuhan hal yang pasti dan pernah dilakukan sebagai umat kristiani yang pasti juga dalam

berdoa memiliki keinginan, harapan ataupun cita-cita, sehingga disadari atau tidak disadari akan mendorong pasien dan anggota keluarga untuk berdoa bagaimanapun caranya, karena berdoa juga memberikan pengaruh tersendiri terhadap jiwa manusia

Peneliti berpendapat bahwa bentuk yang diberikan keluarga dalam mendukung kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19 berupa berdoa bersama, berbagi ayat Alkitab, sharing Firman Tuhan adalah hakikat sebagai realita maupun dinamika hidup yang menjadi suatu kewajiban emosional untuk penyerahan diri total kepada Allah, mengarahkan hati dan sadar akan kepada kediaman Allah dalam diri pasien dan anggota keluarga, sehingga benar-benar dapat merasakan kehadiran roh kudus melalui proses penyembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19.

Upaya keluarga dalam memberikan kebutuhan spiritualitas yaitu dengan berdoa bersama, membaca ayat-ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan merupakan perwujudan kasih yang merupakan wujud ketaatan kepada perintah Tuhan yaitu kasihilah seorang akan yang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan atau memerlukan kasih dan saling mengasihi dimasa pandemi Covid-19

## VI. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan:

- Keluarga merasa takut, sedih dan khawatir saat pertama kali mendapat kabar bahwa salah satu anggota keluarga dinyatakan positif Covid
- Keluarga sebagai motivator dalam membangun kebutuhan spiritualitas pasien terkonfirmasi Covid-19
- Ada dukungan spiritualitas Keluarga terhadap penyembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19 adalah dengan berdoa bersama, membaca ayat Alkitab, membagi renungan Firman Tuhan secara online

### B. Saran:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran setiap keluarga di Indonesia umumnya dan Masyarakat di Desa Pasti Jaya Bengkayang Kalimantan Barat

khususnya memahami pentingnya dukungan spiritualitas Keluarga dalam penyembuhan pasien terkonfirmasi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erlina B, Fathiyah I, Agus D.S dkk (2020) Pneumonia Covid-19 , Dignosis & Penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Buku Saku Protokol Tatalaksana COVI-19, Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan RI
- Kemenkes. Covid-19.go.id Diakses tanggal 19 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB. <http://www.kemendes.go.id>
- Yusuf, AH, dkk (2016). *Kebutuhan Spiritual. Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Balboni, T., Balboni, M., Enzinger, A., Gallivan, K., Elizabeth, P., & Wright, A (2013). Provision of Spiritual support to patient With Advanced Cancer by Religious communities and Associations With Medical Care at the End of Life .
- Sriyono, (2019). Promoting Spiritual Nursing Care in an Intensive care Unit: A Systematic Review. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, Volume: 10, Issue:8
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Margaretha T. Rotua (2020) *Generasi Milenial: Problem dan Hubungannya dengan Aspek Spiritual*. Prosiding Seminar Nasional Kristen 2020, Spiritual Growth And ITS Challenges For The Christian Life In The Millennial Era. Malang, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang .



- Tuti Anggriani Utama, Livi Rahma Dana Yanti (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pasien di Ruang ICU RSUD dr.M.Yunus Bengkulu.
- Misgiyanto & Dwi Susilawati, (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita kanker Serviks Paliatif
- Tuti, dkk. (2015). Perbedaan Kesejahteraan Spiritual Pasien Bedah Jantung di RSHS Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2018).
- Minarni, (2020). Bahan Ajar Pembinaan Kerohanian Kristen 1 : Materi Menolong Orang yang Sedang Menderita/sakit dengan Berdoa. Akademi Keperawatan Bethesda Serukam, Kalimantan Barat.
- Endiyono, wawan Herdiana (2016). Hubungan Dukungan spiritual dan Dukungan sosial dengan Kualitas Hidup Pasien kanker Payudara di RSUD Prof.DR. Margono Soekarjo Purwokerto